

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan kualitas kredit pada bank umum milik negara (BUMN), yaitu BRI, BNI, Mandiri, dan BTN, selama periode 2019–2024 dengan menggunakan rasio *Non-Performing Loan* (NPL). Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan pendekatan komparatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan masing-masing bank serta data pendukung dari OJK dan sumber resmi lainnya. Rasio NPL dianalisis untuk mengetahui perkembangan dan klasifikasinya sesuai matriks kriteria peringkat NPL yang ditetapkan oleh regulator. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh bank BUMN berada dalam kategori “Sehat” hingga “Sangat Sehat” selama periode pengamatan. Bank Mandiri menjadi bank dengan kualitas kredit terbaik secara konsisten, ditandai dengan penurunan NPL menjadi 0,96% pada 2024. Kenaikan signifikan pasca pandemi dialami oleh BNI yang mencatatkan penurunan NPL dari 4,25% (2020) menjadi 1,97% (2024). Sedangkan BRI mampu menjaga kestabilan NPL di kisaran 2,7%–3%, meskipun segmen kreditnya 80% mikro yang berisiko lebih tinggi. BTN menghadapi tantangan struktural karena fokus pada pembiayaan KPR subsidi, namun tetap berada dalam kategori sehat. Temuan ini memperkuat teori manajemen risiko kredit dan kualitas aset, serta menunjukkan bahwa strategi pengelolaan risiko, struktur portofolio kredit, dan respons terhadap regulasi memiliki peran penting dalam menjaga kualitas kredit perbankan.

Kata Kunci: Kualitas Kredit, NPL, Bank BUMN, Risiko Kredit, Analisis Komparatif

ABSTRACT

This study aims to analyze and compare the credit quality of state-owned commercial banks (BUMN), namely BRI, BNI, Mandiri, and BTN, during the period 2019–2024 using the Non-Performing Loan (NPL) ratio. The research employs a quantitative descriptive method with a comparative approach. Secondary data were used, including each bank's annual reports and supporting data from the Financial Services Authority (OJK) and other official sources. The NPL ratio was analyzed to assess its development and classification based on the NPL rating matrix established by the regulator. The findings indicate that all BUMN banks remained within the “Healthy” to “Very Healthy” categories throughout the observation period. Bank Mandiri consistently showed the best credit quality, with a declining NPL ratio reaching 0.96% in 2024. BNI experienced a significant improvement after the pandemic, with its NPL ratio dropping from 4.25% in 2020 to 1.97% in 2024. Meanwhile, BRI managed to maintain stable NPL levels between 2.7%–3%, despite its high-risk microcredit segment accounting for 80% of its portfolio. BTN faced structural challenges due to its focus on subsidized mortgage loans, but still remained within the healthy category. These findings reinforce credit risk management and asset quality theories, and highlight that risk management strategies, credit portfolio structure, and responsiveness to regulations play a vital role in maintaining credit quality in the banking sector.

Keywords: Credit Quality, NPL, State-Owned Banks, Credit Risk, Comparative Analysis